



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Konsep Perubahan Benda Dengan Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing

Teti Sumiati

SD Negeri 5 Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis

Abstrak

Penggunaan sebuah metode adalah suatu keharusan bagi guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Metode mengajar banyak sekali macamnya, diantaranya adalah metode penemuan terbimbing. Penelitian penggunaan metode penemuan terbimbing adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa kelas VI SD Negeri 5 Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis pada konsep Faktor Penyebab Perubahan Benda yang rata-rata di bawah 6, rendahnya hasil belajar tersebut karena siswa sulit memahami materi Faktor Penyebab Perubahan Benda yang selama ini hanya menggunakan metode ceramah. Dengan metode penemuan terbimbing diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan teknik kualitatif. Desain penelitian ini menggunakan model spiral sebanyak 2 siklus 4 pertemuan dengan langkah-langkah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Setiap siklus dilakukan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran dan untuk siklus selanjutnya berpedoman dari hasil refleksi siklus sebelumnya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi, dan wawancara. Data penelitian dikumpulkan dengan instrumen berupa lembar observasi, tes hasil belajar dan wawancara. Hasil observasi kinerja guru dalam merancang RPP untuk tiap siklus mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan 1 2,9 (kurang memadai), siklus I pertemuan 2 mencapai 3,1 (cukup baik), siklus II pertemuan 1 mencapai 3,5 (memadai), dan siklus II pertemuan 2 mencapai 3,68 (memadai). Selain itu kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk tiap siklus juga mengalami peningkatan, siklus I P1 mencapai 2,86 (cukup baik), siklus I P2 mencapai 2,95 (cukup baik), siklus II P1 mencapai 3,2 (memadai), dan siklus II P1 mencapai 3,40 (memadai). Hasil penelitian setelah dianalisis menunjukkan bahwa rata-rata tes hasil belajar pada Siklus I dilanjutkan dengan Siklus II mengalami peningkatan. Siklus I P1 yaitu 68,06, siklus I P2 yaitu 70,97, siklus II P1 84,19 dan siklus II P2 90,32. Target yang ingin dicapai sebelumnya adalah 75%. Hasil yang dicapai

pada siklus terakhir adalah 90,32. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Penerapan Metode Penemuan Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada pada Konsep Faktor Penyebab Perubahan Benda di Kelas VI SD Negeri 5 Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

Kata kunci: Belajar, perubahan benda, metode penemuan terbimbing.

1. Pendahuluan

Salah satu tujuan kurikulum pendidikan IPA di SD adalah mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (Depdiknas, 2004:28). Secara global, dimensi yang hendak dicapai oleh serangkaian tujuan dan fungsi kurikuler pendidikan IPA dalam kurikulum pendidikan dasar adalah mendidik anak agar memahami konsep IPA, memiliki keterampilan ilmiah, bersikap ilmiah dan religius. Tujuan transendental pendidikan IPA tersebut tentu tidak serta merta dapat dicapai oleh mata pelajaran IPA, tetapi bagaimana cara melibatkan siswa ke dalam kegiatan di dalamnya (Galton dan Herlen, 1990:2).

Pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru dengan berorientasi pada tujuan kurikuler mata pelajaran IPA. Salah satu tujuan kurikuler pendidikan IPA di Sekolah Dasar adalah “mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan” Depdiknas (2006 : 48).

Sementara kenyataan di lapangan, tuntutan karakteristik pendidikan IPA masih jauh dari yang dimaksudkan. Implementasi KTSP lebih terfokus pada pembenahan jenis-jenis administrasi pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaan KBM belum menunjukkan perubahan yang sangat berarti. Hal ini disebabkan antara lain kurangnya pengetahuan guru dalam mengelola pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Selain itu, fasilitas pembelajaran IPA seperti media dan alat peraga masih jauh dari memadai.

Sejauh ini paradigma yang masih berkembang dalam dunia pendidikan, termasuk IPA, masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai fakta-fakta yang harus dihapal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi tersebut hanya akan berhasil dalam mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali peserta didik memecahkan persoalan

dalam kehidupan jangka panjang.

Dari hasil studi pendahuluan di SD Negeri 5 Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, ketika pembelajaran IPA, siswa menunjukkan sikap kurang bergairah dalam belajar, siswa sering mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Selain itu, siswa menunjukkan sikap tidak peduli saat diminta maju ke depan kelas, bercakap-cakap dan memainkan pensil, buku atau benda lainnya saat guru menjelaskan konsep, pembelajaran pun cenderung berlangsung secara individual. Ada juga siswa yang mengganggu temannya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Kondisi tersebut mengakibatkan sulitnya mencapai ketuntasan belajar baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Dalam KTSP, sistem pengajaran yang digunakan pada setiap sekolah mengacu pada pengembangan potensi siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu mengembangkan variasi pengajaran agar pembelajaran di dalam kelas berlangsung aktif dan berhasil mengantarkan siswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Salah satu cara menciptakan pembelajaran yang dimaksud diatas adalah dengan pendekatan penemuan terbimbing sehingga siswa menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori dan sikap ilmiah di pihak siswa yang dapat berpengaruh positif terhadap kualitas maupun produk pendidikan. Pembelajaran IPA selama ini lebih banyak menghafalkan fakta, prinsip, dan teori saja. Untuk mengantisipasi hal tersebut perlu dikembangkan strategi pembelajaran IPA yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin mencoba menggunakan metode inkuiri penemuan terbimbing sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA. Upaya tersebut direalisasikan melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Perubahan Benda dengan Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing”

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka masalah dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kemampuan guru membuat perencanaan pembelajaran pada materi faktor penyebab perubahan benda dengan menggunakan metode inkuiri penemuan terbimbing di kelas VI SD Negeri 5 Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis?
- b. Bagaimanakah kemampuan guru mengelola pembelajaran IPA tentang faktor penyebab perubahan benda dengan menggunakan metode inkuiri penemuan terbimbing di kelas VI SD Negeri 5 Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis?
- c. Apakah dengan menggunakan metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 5 Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis tentang konsep perubahan benda?

Adapun tujuan penelitian secara rinci adalah:

- a. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam membuat rencana pembelajaran IPA pada topik faktor penyebab perubahan benda dengan menggunakan metode inkuiri penemuan terbimbing.
- b. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri penemuan terbimbing pada konsep faktor penyebab perubahan benda.
- c. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada konsep pembelajaran faktor penyebab perubahan benda dengan menggunakan metode inkuiri penemuan terbimbing di kelas VI SD Negeri 5 Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang terkait dengan pendidikan, diantaranya:

- a. Manfaat Teoritis
Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru IPA di SD khususnya, umumnya bagi dunia pendidikan dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat, dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi Sekolah
 - Mengkondisikan siswa untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - Senantiasa untuk meningkatkan nilai akademik dan non akademik.
 - Meningkatkan perilaku yang sopan dan berakhlak mulia.
 - Sebagai sumber inspirasi bagi upaya-upaya perbaikan kualitas pembelajaran IPA, khususnya di SD Negeri 5 Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.
 - Mengembangkan fungsi SD untuk kegiatan penelitian sehingga diperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang penggunaan model inkuiri khususnya pada pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi personal siswa.
 - Meningkatkan kualitas dan potensi kelulusan dalam akademik dan non akademik.
 - Terwujudnya lingkungan sekolah yang religius, edukatif, kreatif, dan inovatif.
 - 2) Bagi Guru
 - Menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru dengan menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran.
 - Menambah variasi dalam kegiatan pembelajaran supaya tidak merasa jenuh dalam belajar IPA.
 - Memperoleh pengetahuan dan pengalaman pada proses pembelajaran IPA, dengan menggunakan model inkuiri penemuan

terbimbing yang berdaya guna meningkatkan keterampilan komunikasi personal siswa.

- Secara bertahap memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menentukan alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi personal.

3) Bagi Siswa

- Menanamkan sikap kreatif dan percaya diri siswa dalam memecahkan masalah.
- Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran konsep faktor penyebab perubahan benda melalui penerapan metode inkuiri penemuan terbimbing.
- Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI sekolah dasar pada konsep faktor penyebab perubahan benda melalui penerapan metode inkuiri penemuan terbimbing.
- Memberikan pengalaman belajar bagi siswa dalam hal pengembangan potensi saintis dan potensi kreatif melalui pembelajaran IPA yang menyenangkan.
- Meningkatkan motivasi belajar dan minat siswa terhadap mata pelajaran IPA karena telah terbukti bahwa pelajaran IPA itu mudah dan menyenangkan

c. Manfaat Kelembagaan

Sebagai masukan yang berharga dan kajian akademis bagi upaya peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan UPTD pendidikan adanya pro-aktif dalam kegiatan penelitian terhadap masalah atau kesulitan belajar pada pembelajaran yang dihadapi siswa atau guru sebagai pengajar.

2. Metode Penelitian

2.1. Setting dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas I SD Negeri 5 Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis yang beralamat di Jalan R. Ottoiskandardinnata Kelurahan Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas VI SD Negeri 5 Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis pada tahun ajaran 2018/2019 jumlah tercatat 31 orang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan selama 3 bulan tahun ajaran 2018/2019 dan dilaksanakan sebanyak 2 siklus 4 pertemuan. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Kegiatan	Pertemuan	Tanggal Pelaksanaan
----------	-----------	---------------------

Persiapan penelitian		03 s.d. 17 April 2019
Ijin Penelitian		24 April 2019
Pelaksanaan Siklus I	1	08 Mei 2019
	2	15 Mei 2019
Pelaksanaan Siklus II	1	22 Mei 2019
	2	29 Mei 2019
Pengolahan dan Penggandaan Hasil Penelitian		05 s.d. 19 Juni 2019
Seminar Hasil Penelitian		Sabtu, 22 Juni 2019
Pelaporan Hasil Penelitian		26 Juni 2019

2.2. Prosedur Penelitian

a. Orientasi dan Identifikasi Masalah

Tahap orientasi dan identifikasi masalah merupakan tahap awal dalam kegiatan penelitian. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh gambaran dan menetapkan masalah yang paling utama dirasakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pada konsep faktor penyebab perubahan benda dengan menggunakan metode inkuiri penemuan terbimbing di kelas VI SD Negeri 5 Lingasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

Dalam tahap ini dirumuskan upaya penyelesaian atau penanganan terhadap masalah utama yang teridentifikasi. Rumusan lebih difokuskan kepada penerapan metode inkuiri penemuan terbimbing guna meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam merumuskan masalah serta tindakan penyelesaian masalah, guru mempertimbangkan: karakteristik siswa, aspek prioritas manfaat, kesanggupan guru untuk melakukan tindakan, fasilitas pendukung, materi pembelajaran, waktu pelaksanaan serta landasan teori pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

b. Perencanaan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dalam hal ini, guru yang mengajar berkolaborasi dengan tim peneliti. Baik peneliti maupun guru secara bersama-sama membuat rancangan penelitiannya. Secara garis besar, rencana tindakan ini akan dilaksanakan sesuai dengan tahapan PTK berikut:

- 1) Rencana Umum
- 2) Menetapkan observer
- 3) Menetapkan Teknik Pelaksanaan Tindakan Penelitian
- 4) Menetapkan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam tindakan penelitian ini yaitu Tes Hasil Belajar dan Lembar Observasi.

c. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Yaitu:

- 1) Tindakan Pembelajaran Siklus I

2) Tindakan Pembelajaran Siklus II

d. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ini penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis data yang diperoleh dari penelitian.
- 2) Membuat kesimpulan.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan catatan lapangan sebagai acuan dalam pengumpulan data yang diharapkan.

b. Alat Pengumpulan Data:

Alat pengumpulan data dalam PTK ini meliputi tes, observasi, catatan lapangan.

2.4. Teknik Analisis Data

- a. Teknik Observasi
- b. Teknik Tes atau Penilaian
- c. Analisis Deskriptif
- d. Prosedur Pengolahan Data

2.5. Indikator Keberhasilan

Dari keseluruhan data penelitian terkumpul, selanjutnya dipergunakan untuk menilai keberhasilan tindakan yang diberikan. Adapun indikator keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini sebagai berikut :

Dalam menganalisis data hasil evaluasi belajar digunakan teknik kategori standar penilaian sebagai berikut :

- A (amat baik) = 90-100
- B (baik) = 75-89
- C (cukup) = 60-74
- D (kurang) = 46-59
- E (amat kurang) = <45

3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

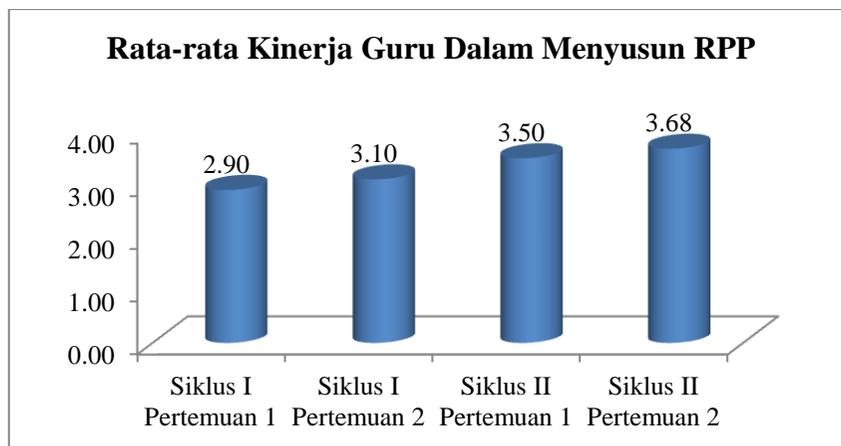
Berdasarkan temuan dan hasil penelitian mengenai penggunaan metode penemuan terbimbing untuk meningkatkan kemampuan siswa pada materi perubahan benda pada mata pelajaran IPA di Kelas VI SD Negeri 5 Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis berhasil ditingkatkan. Peningkatan ini terwujud melalui upaya tindakan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

3.1. Perencanaan Pembelajaran Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan tentang Konsep Perubahan Melalui Metode Penemuan Terbimbing

Pada siklus I, berdasarkan hasil observasi dari observer, RPP yang dibuat pada umumnya sudah cukup memadai. Perencanaan yang disusun secara sistematis dapat menjadi acuan untuk pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode penemuan terbimbing pada konsep faktor penyebab perubahan pada benda. Selain itu untuk mengetahui peningkatan siswa dalam memahami konsep faktor penyebab perubahan pada benda direncanakan aspek-aspek penilaian pemahaman siswa yang menjadi ciri bahwa siswa itu mampu memahami konsep faktor penyebab perubahan pada benda. Hal ini dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran.

Hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan kegiatan penemuan terbimbing siklus I adalah alat dan bahan harus dibuat lebih ekonomis dan praktis sesuai dengan karakteristik siswa sehingga siswa dapat dengan mudah mengamati pelapukan yang terjadi.

Berdasarkan pengalaman pada siklus I, RPP siklus II ini dibuat sesuai dengan RPP pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi dari observer, RPP yang dibuat pada umumnya sudah memadai. Perencanaan yang disusun secara sistematis dapat menjadi acuan untuk pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode penemuan terbimbing pada konsep faktor penyebab perubahan pada benda. Untuk membantu siswa dalam kegiatan penemuan terbimbing digunakan LKS, dan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa digunakan tes. Untuk melihat peningkatan perolehan rata-rata kinerja guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran maka dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kinerja Guru Dalam Menyusun RPP

3.2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat pada siklus I. Temuan hasil penelitian yang menjadi ciri keberhasilan meningkatnya hasil belajar siswa pada konsep faktor penyebab perubahan benda dengan menggunakan metode penemuan terbimbing yaitu pada kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran pada siklus I membahas tentang faktor penyebab pelapukan pada benda. Berdasarkan analisis tindakan pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah cukup baik tetapi perlu diperhatikan dalam membimbing siswa dalam penemuan terbimbing. Sehingga waktu yang digunakan tidak terlalu lama, apersepsi dan motivasi yang menarik dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran.

Dalam siklus I ini, pada pelaksanaan metode penemuan terbimbing dilakukan secara berkelompok yang diakhiri dengan pembacaan kesimpulan-kesimpulan dan pelaporan hasil kerja kelompok. Proses pembelajaran secara berkelompok cenderung dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari aktivitas kelas belajar siswa yang lebih hidup.

Hasil refleksi dari siklus I menjadi acuan untuk meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa. Diantaranya dengan meningkatkan motivasi dan ketegasan pada siswa.

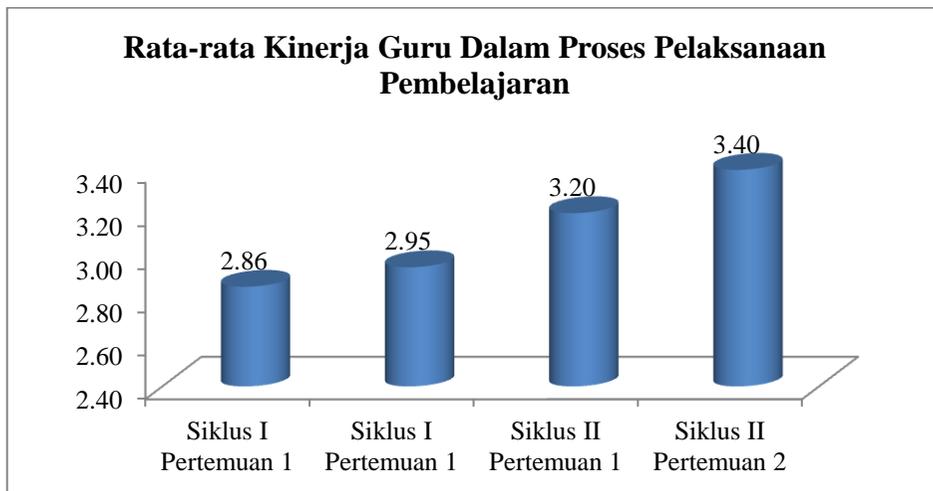
Pembelajaran pada siklus II membahas tentang faktor penyebab pembusukan pada benda. Pengamatan berlangsung lebih aktif dan kreatif, karena mereka sudah terbiasa pada siklus-siklus sebelumnya, pada umumnya siswa merasa senang dengan belajar berkelompok dan saling bertukar pendapat. Selain itu pada umumnya siswa merasa tertantang untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas dengan berlomba-lomba melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas. Hal ini tidak lepas dari peran guru dalam meningkatkan motivasi, dimana siswa yang belum pernah melaporkan hasil diskusi lah yang berkesempatan maju.

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sudah dilakukan dengan baik. secara keseluruhan dapat dilaksanakan dengan baik. Antusiasme serta kreativitas siswa sebagai fasilitator dalam melakukan penemuan terbimbing sudah jauh lebih baik. Hal ini didukung dengan ketegasan guru pada siswa yang terbukti pada saat pelaksanaan KBM sehingga suasana kondusif tercipta. Keterlibatan siswa dalam memberikan penjelasan pada rekan-rekannya telah dilaksanakan dengan baik, sehingga mempermudah mereka dalam memahami suatu materi.

Dengan menggunakan metode penemuan terbimbing ini keefektifan belajar dapat terlaksana. Maksud efektif di sini adalah dalam memecahkan masalah pada percobaan siswa lebih terfokus dan merumuskan masalah sampai menarik kesimpulan yang berpedoman pada LKS, hal ini terbukti dengan meningkatnya

kinerja guru dalam setiap tindakan pembelajaran. Pada diri siswa akan tertanam konsep diri yaitu siswa mempunyai ide-ide tertentu tentang bagaimana dia mengambil kesimpulan. Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang baru sebagai akibat dari interaksi aktif dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran berpusat pada siswa. Sehingga kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran IPA menjadi semakin berkurang terutama dalam pemahaman tentang konsep faktor penyebab perubahan benda. Dengan metode penemuan terbimbing mereka dilatih untuk memahami permasalahan dari lingkungan sendiri. Jadi pada penemuan terbimbing, penyelidikan dilakukan oleh siswa berdasarkan petunjuk dari guru dengan menggunakan LKS.

Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPA, yakni dapat memotivasi siswa dalam menggali pengetahuan dan menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi serta memecahkan permasalahan yang ada dalam materi. Untuk melihat peningkatan perolehan presentase hasil pengamatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran maka dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran

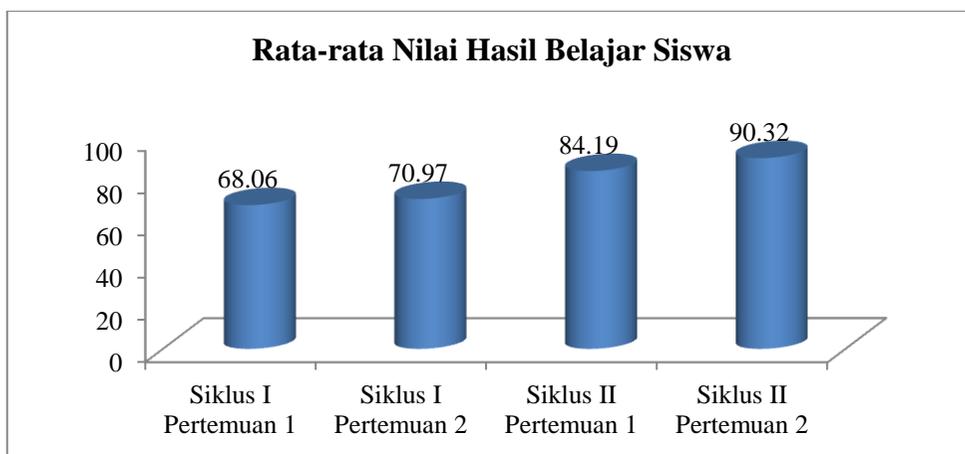
3.3. Kemampuan Siswa Setelah Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing Pada Materi Perubahan Benda

Berdasarkan hasil temuan penelitian diperoleh hasil belajar siswa pada konsep perubahan benda dengan menggunakan metode penemuan terbimbing mengalami peningkatan di setiap siklusnya.

Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode penemuan terbimbing pada konsep

faktor penyebab perubahan pada benda mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil belajar siswa dari pre test ke siklus I pertemuan 1 rata-rata sebesar 68,06, siklus I pertemuan 2 rata-rata meningkat sebesar 70,97, siklus II pertemuan 1 meningkat sebesar 84,19 dan siklus II pertemuan 2 meningkat sebesar 90,32. Dengan demikian penggunaan metode penemuan terbimbing pada pembelajaran IPA tentang Konsep Faktor Penyebab Perubahan pada Benda hasilnya rata-rata meningkat.

Peningkatan ini dapat terjadi karena ada beberapa faktor yang mendukung dalam proses pembelajarannya, dengan menggunakan metode ini siswa dapat lebih memahami dan mengingat materi karena mereka adalah yang membentuk pemahaman terhadap materi yang diajarkan serta dihadapkan pada benda yang nyata dan sering mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu mereka juga lebih merasa percaya diri dalam memberikan penjelasan atau pendapat tentang materi faktor penyebab perubahan pada benda di depan kelas karena mereka telah berdiskusi dengan rekannya dalam kelompok. Dengan demikian mereka akan lebih mudah memahami dan mengingat materi yang telah diajarkan, sehingga hasil belajar siswa juga meningkat. Untuk lebih jelasnya rekap hasil pembelajaran disajikan dalam grafik berikut :

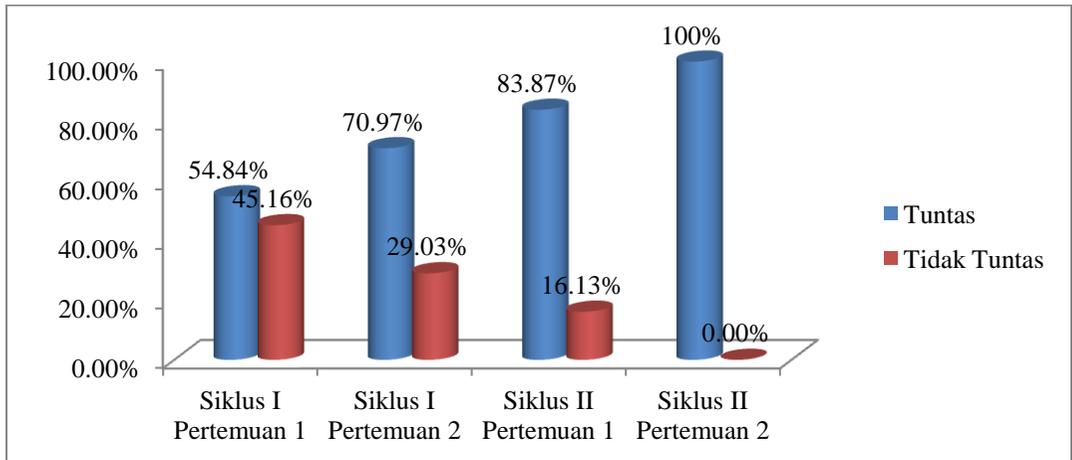


Gambar 3. Rekapitulasi Rata-rata Nilai Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa selama 2 siklus 4 pertemuan mengalami peningkatan. siklus I pertemuan 1 yaitu 68,06, siklus I pertemuan 2 yaitu 70,97, siklus II pertemuan 1 84,19 dan siklus II pertemuan 2 yaitu 90,32. Target yang ingin dicapai sebelumnya adalah 75%. Hasil yang dicapai pada siklus terakhir adalah 90,32. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun untuk ketuntasan belajar siswa turut mengalami peningkatan. Siklus I pertemuan 1 ketuntasan belajar mencapai 54,84% (17 Siswa) dan yang belum tuntas

sebesar 45,16% (14 siswa), siklus I pertemuan 2 mencapai 70,97% (22 Siswa) dan yang belum tuntas sebesar 29,03% (9 siswa), siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 83,87% (26 Siswa) dan yang belum tuntas sebesar 16,13 (5 siswa), dan siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 100% (32 Siswa). Untuk lebih jelasnya peningkatan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 4. Rekapitulasi Presentase Ketuntasan Belajar Siswa

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode penemuan terbimbing mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 merupakan perencanaan yang perlu dilakukan untuk menunjang kelancaran pembelajaran dan meningkatkan penguasaan konsep tentang faktor penyebab perubahan benda. setelah dilakukan tiga kali tindakan, RPP yang dibuat guru meningkat lebih baik, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kinerja guru dalam merancang RPP pada siklus I pertemuan 1 mencapai 2,9 (kurang memadai), siklus I pertemuan 2 mencapai 3,1 (cukup baik), siklus II pertemuan 1 mencapai 3.5 (memadai), dan pada siklus II pertemuan 2 mencapai 3,68 (cukup baik).
- b. Pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 5 Lingasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis dengan menggunakan metode penemuan terbimbing diawali dengan duduk secara berkelompok dan guru membagikan LKS, selanjutnya siswa melakukan pengamatan peristiwa pelapukan di siklus I dan perkaratan di siklus II. Selanjutnya siswa berdiskusi untuk menyelesaikan soal-soal dalam LKS dan guru berkeliling kelompok untuk membimbing siswa, selanjutnya masing-

masing kelompok memberikan laporannya di depan kelas, kemudian guru bersama-sama menyimpulkan materi yang mereka bahas pada saat itu. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing ini dapat dilaksanakan guru dengan efektif dan meningkat lebih baik. Hal ini berdasarkan observasi bahwa kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus I pertemuan 1 mencapai 2,86 (cukup baik), siklus I pertemuan 2 mencapai 2,95 (cukup baik), siklus II pertemuan 1 mencapai 3,2 (memadai), dan siklus II pertemuan 2 mencapai 3,40 (memadai).

- c. Hasil pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing mengalami peningkatan. Hal tersebut didasarkan pada data yang diperoleh dari siklus I pertemuan 1 yaitu 67.60, siklus I pertemuan 2 yaitu 70.40, siklus II pertemuan 1 84 dan siklus II pertemuan 2 yaitu 90. Target yang ingin dicapai sebelumnya adalah 75%. Hasil yang dicapai pada siklus terakhir adalah 90. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

- a. Kepada Guru Sekolah Dasar

Guru kelas VI khususnya hendaknya memiliki keterampilan mengajar dengan baik, sehingga dapat menyamapikan materi belajar dengan berbagai metode dan teknik pembelajaran termasuk metode penemuan terbimbing untuk pembelajaran IPA dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa. Guru sebaiknya bertindak sebagai fasilitator agar siswa tertarik untuk berusaha menemukan sendiri apa yang ingin diketahuinya sehingga pembelajaran lebih bermakna. Guru perlu merangsang atau memotivasi siswa supaya berani dalam mengemukakan pendapat.

- b. Kepada Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya senantiasa bersifat inovatif terhadap pengembangan model-model pembelajaran yang baru, menarik serta bermakna, serta senantiasa mendukung terhadap program pelatihan guru termasuk KKG, untuk peningkatan kinerja guru.

- c. Kepada Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan metode penemuan terbimbing hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- RPP hendaknya dibuat sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan tetap memperhatikan kebutuhan siswa.
- Metode penemuan terbimbing hendaknya digunakan pada materi-materi IPA yang membutuhkan praktek.
- Alat dan bahan yang digunakan hendaknya menggunakan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar sehingga siswa mudah mengingat dan mempraktkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- Efektivitas waktu perlu diperhatikan supaya tidak terjadi penambahan jam sehingga pembelajaran kurang efektif dan efisien.

Daftar Pustaka

- Abror, Abdul Rahman. (1993). *Psikolog Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara wacana Yogyakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. KTSP 2006. *Kompetensi Standar Mata Pelajaran IPA*. Jakarta: Depdiknas Republik Indonesia.
- Depdikbud, (2001). *Kurikulum Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdiknas, 2006. *Kerangka Dasar KTSP 2006*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Effendi, Onong Uchjana. Dkk (1990). *Ilmu komunikasi teori dan praktek*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Haryanto. (2006). *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas VI*. Jakarta: Erlangga.
- Makmur A.S. dkk (1995). *Psikologi pendidikan*. Bandung : Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Mulyana, Edi Hendri. 2006. *Psikologi Belajar Alternatif dalam Strategi Pembelajaran Partisipatif*. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2, (3), 4-8.
- Mulyasa, E.(2005). *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Nasution. (1982). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung. Jakarta : Gasindo
- Purwanto M, Ngalim (1992). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ratna Willis Dahar. (1989). *Teori-teori Belajar*. Jakarta : Erlangga.
- Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suryati Sidharta, (1990). *Pendidikan di Negara Berkembang Suatu Tinjauan Komparatif*. Jakarta : Depdikbud.
- Suwarsih Madya, (1994). *Panduan Penelitian Tindakan*. LPM IKIP Yogyakarta
- Winarno Surakhmad. (1980). *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung : Tarsito.